



---

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIS SISWA KELAS X MATERI PERSAMAAN PERTIDAKSAMAAN  
NILAI MUTLAK**

**Septia Nur, Kartini Kartini\***

Pendidikan Matematika, Universitas Riau, Pekanbaru.

email: [\\*kartini@lecturer.unri.ac.id](mailto:*kartini@lecturer.unri.ac.id)

*Diserahkan: 31 Januari 2021; Diterima: 14 Maret 2021; Diterbitkan: 30 April 2021*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA IT Imam Syafi'i Batam berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes tertulis berbentuk uraian berjumlah 5 soal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis inferensial untuk mengukur instrumen, serta analisis deskriptif untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa siswa lebih baik dibanding kemampuan pemecahan masalah matematis. Rata-rata persentase kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X untuk materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak adalah 90%, sedangkan rata-rata persentase kemampuan pemecahan masalah siswa hanya 28%. Selanjutnya, ditemukan pula hasil bahwa siswa kesulitan memahami soal permasalahan kontekstual, serta kesulitan menerapkan konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak ke dalam prosedur penyelesaian masalah.

**Kata Kunci:** Pemahaman Matematis, Pemecahan Masalah Matematis, Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak

**Abstract.** The purpose of this study is to analyze students' Mathematical Understanding ability and Mathematical Problem Solving ability in the Equations and Absolute Value Inequalities material. The subjects of this study were students of class X in a high school in Batam, consists of 29 students. The data collecting technique used was a written test instrument in the form of 5 descriptive questions. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The data analysis technique used in this research is inferential analysis to measure the instrument, and descriptive analysis to measure students' Mathematical Understanding ability and Mathematical Problem Solving ability. Based on the research results, it can be concluded that the students' Mathematical Understanding ability is much better than the Mathematical Problem Solving ability. The average percentage of grade X students' Mathematical Understanding ability for Equations and Absolute Value Inequalities was 90%, while the average percentage of students' Problem Solving ability was only 28%. Furthermore, it was also found that students had difficulties in understanding contextual problems, as well as difficulties in applying the concepts of Equations and Absolute Values Inequalities into the problem solving procedure.

**Keywords:** Mathematical Understanding, Mathematical Problem Solving, Solving Absolute Value Equations and Inequalities

## **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan dan memiliki peranan penting. Di sekolah, pembelajaran matematika mempersiapkan siswa agar dapat mengembangkan serta menggunakan pola pikir matematis dalam kehidupan (Mz, 2013). Dengan matematika pula, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, berkontribusi dalam penyelesaian masalah, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2013).

Oleh sebab itu, menurut Cockroft (Cipta, 2014) matematika perlu diajarkan kepada siswa di sekolah, karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran akan keruangan, serta dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pada matematika, terdapat *hard skills* atau keterampilan-keterampilan teknis yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa, diantaranya yaitu kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis (Sumarmo et al., 2017). Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam matematika yang meliputi kemampuan memahami konsep dan menerapkan prosedur dalam suatu penyelesaian masalah. Sehingga nantinya, materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai sesuatu yang sekedar dihafal (Husna, 2017). Menurut Susanto (Amelia, 2017) pemahaman adalah kemampuan menyajikan suatu situasi menggunakan berbagai cara berbeda dan menarik kesimpulan dari tabel, data, dan grafik. Pada Taksonomi Bloom sendiri, pemahaman (*comperhension*) diklasifikasikan ke dalam jenjang kognitif kedua (Hendriana & Soemarmo, 2014). Jadi, kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan memahami materi, menyajikan situasi matematika, serta menerapkannya dalam konsep dan prosedur.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan mendasar yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses belajarnya. Kemampuan ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dimana secara sadar maupun tidak setiap harinya kita dihadapkan pada berbagai permasalahan yang perlu untuk ditemukan solusinya (Utami & Wutsqa, 2017). Kemampuan pemecahan masalah sendiri menurut Polya (Hadi & Radiyatul, 2014) memiliki langkah-langkah diantaranya memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan sesuai rencana, dan memeriksa hasil. Jadi, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dan kemampuan berpikir melalui langkah-langkah memecahkan masalah secara matematis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut mengenai kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis, maka disusunlah indikator-indikator yang berkaitan dengan kedua kemampuan tersebut sebagaimana yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pemahaman Matematis dan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator Pemahaman Matematis	Indikator Pemecahan Masalah Matematis
1. Menyajikan situasi matematika	1. Memahami masalah
2. Menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur	2. Merencanakan penyelesaian masalah dengan model matematis
	3. Melakukan penyelesaian masalah
	4. Membuat kesimpulan

Kedua *hard skills* tersebut memiliki peranan penting dalam rangka mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai keberhasilan proses belajarnya. Pentingnya kemampuan pemahaman oleh siswa dikemukakan oleh (Santrock & Santrock, 2007) bahwa pemahaman konsep merupakan aspek kunci dalam



pembelajaran. Kemampuan pemahaman matematis menjadi langkah awal untuk pengembangan kemampuan matematis lainnya seperti penalaran, representasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif, serta pemecahan masalah. Sedangkan pentingnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa juga dikemukakan oleh Branca dalam Susilawati (Fitria et al., 2018) yang mengatakan bahwa pemecahan masalah menjadi tujuan umum dan jantung dalam matematika. Proses pemecahan masalah matematis membantu siswa berpikir analitik, bernalar, menerapkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Mengingat pentingnya kedua keterampilan tersebut, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk menganalisis sejauh mana kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dilaksanakan di kelas X SMA IT Imam Syafi'i Batam. Hasil penelitian ini berupa analisis kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Subjek penelitian dipilih menggunakan *Cluster Random Sampling* dan diperoleh salah satu kelas dengan jumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk soal uraian yang disajikan pada Tabel 2, yang terdiri dari tiga soal untuk tes kemampuan pemahaman matematis dan dua soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Tabel 2. Butir Soal Uraian Instrumen Tes Tertulis

Kemampuan	Indikator	Butir Soal
Kemampuan Pemahaman Matematis	1. Menyajikan situasi matematika	1. Sebuah tiang listrik di Jalan Engku Putri memiliki 2 jalur kabel yang dipasang pada arah berlawanan. Kedua jalur berjarak sama terhadap tiang listrik tersebut, yaitu 120 m. Misalkan tiang listrik adalah titik nol pada garis bilangan, nyatakanlah posisi kedua jalur tersebut dalam bentuk bilangan bulat pada garis bilangan.
	2. Menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur	2. Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan nilai mutlak $ 2x - 1  = 2 - x$ 3. Tentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan nilai mutlak $\left  \frac{1-2x}{x} \right  < 1$

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	1. Memahami masalah	4. Ketinggian normal air danau di salah satu pintu air DAM Sei Ladi adalah 2,5 m. Air danau tersebut naik dan turun hingga 12 cm setiap harinya. Tentukan ketinggian minimum dan maksimum air danau tersebut menggunakan persamaan nilai mutlak.
	2. Merencanakan penyelesaian masalah dengan model matematis	5. Jumlah air yang didistribusikan sebuah perusahaan pengelolaan air di Kota Batam adalah 2.500 liter per hari. Namun jumlah air bersih yang mengalir ke seluruh rumah-rumah tidak sesuai karena terdapat kebocoran. Tingkat kebocoran air bersih yang dapat ditoleransi adalah 25% dari jumlah air bersih yang didistribusikan. Tentukan kisaran jumlah air bersih yang didistribusikan tersebut.
	3. Melakukan penyelesaian masalah	
	4. Membuat kesimpulan	

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu: (1) Analisis Inferensial; menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda untuk mengukur instrumen penelitian; dan (2) Analisis Deskriptif; menggunakan indikator pemahaman matematis dan indikator pemecahan masalah matematis untuk menganalisis kemampuan siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh selama penelitian, berikut analisis instrumen tes tertulis serta analisis kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak.

### 1) Analisis Instrumen Tes Tertulis

Tahapan pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis inferensial data, untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran instrumen tes tertulis. Instrumen tes tertulis ini diujikan di kelas X SMA IT Imam Syafi'i Batam dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Hasil analisis instrumen tes tertulis tersebut sebagaimana dijelaskan berikut ini:

#### a) Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, ditemukan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk tiap-tiap soal uraian pada tes tertulis, yakni lebih dari 0,355 untuk jumlah responden sebanyak 29 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes tertulis tersebut dinyatakan valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, ditemukan nilai alpha sebesar 0,28 dan kurang dari 0,50 yang menunjukkan bahwa instrumen tes tertulis tersebut memiliki reliabilitas rendah.

#### c) Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran yang dilakukan, didapatkan hasil sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Interval	Kategori
1	$0,7 < x \leq 1$	Mudah
2	$0,7 < x \leq 1$	Mudah
3	$0,3 < x \leq 0,7$	Sedang
4	$0 < x \leq 0,3$	Sukar
5	$0 < x \leq 0,3$	Sukar

Pada uji soal nomor 1 dan nomor 2, tingkat kesukaran soal berada dalam kategori mudah. Sedangkan soal nomor 3, tingkat kesukaran soal berada dalam kategori sedang. Kemudian pada nomor 4 dan nomor 5, tingkat kesukaran soal berada dalam kategori sukar.

d) Uji Daya Pembeda

Berdasarkan analisis daya beda yang dilakukan, didapatkan hasil sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Daya Pembeda

Nomor Soal	Interval	Kategori
1	$0,2 < x \leq 0,4$	Sedang
2	$0,2 < x \leq 0,4$	Sedang
3	$0,2 < x \leq 0,4$	Sedang
4	$0,4 < x \leq 0,7$	Tinggi
5	$0,4 < x \leq 0,7$	Tinggi

Hasil pengujian menunjukkan soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 memiliki daya sedang. Sedangkan pada soal nomor 4 dan nomor 5, memiliki daya beda tinggi.

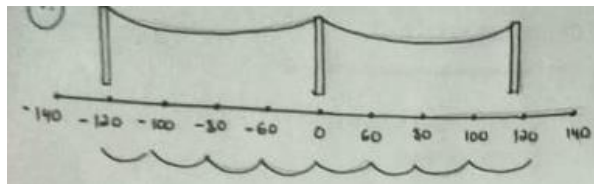
## 2) Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis

Berdasarkan analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak, didapatkan hasil bahwa rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa adalah 90%, dengan rincian masing-masing indikator disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Tiap Indikator

Indikator	Soal	Materi	Persentase Keberhasilan
Menyajikan situasi matematika	Nomor 1	Persamaan Nilai Mutlak	100%
Menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur	Nomor 2	Persamaan Nilai Mutlak	100%
Menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur	Nomor 3	Pertidaksamaan Nilai Mutlak	69%
Rata-Rata			90%

Pada indikator menyajikan situasi matematika yang diujikan melalui soal nomor 1, dengan materi persamaan nilai mutlak, persentase keberhasilan siswa adalah 100% yang berarti seluruh siswa tidak melakukan kesalahan. Siswa dapat menyajikan situasi kontekstual matematis dalam soal tersebut ke dalam bentuk garis bilangan. Seperti contoh jawaban yang terlihat pada Gambar 1, siswa dapat menuliskan garis bilangan dengan titik positif 120 yang menandakan jalur kabel ke kanan, dan titik negatif 120 yang menandakan jalur kabel ke arah kiri.



Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 1

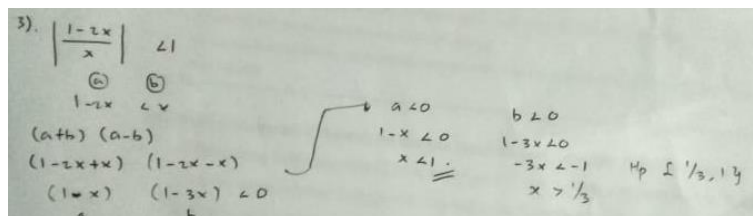
Selanjutnya, pada indikator menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur yang diujikan melalui soal nomor 2, dengan materi persamaan nilai mutlak, persentase keberhasilan siswa adalah 100%. Hal ini menunjukkan seluruh siswa dapat menerapkan konsep persamaan nilai mutlak ke dalam prosedur menyelesaikan soal.

$$\begin{array}{l}
 2). |2x-1| = 2-x \\
 \rightarrow 2x-1 = 2-x \\
 2x+x = 2+1 \\
 3x = 3 \\
 x = 1
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{l}
 2x-1 = -(2-x) \\
 2x-1 = -2+x \\
 2x-x = -2+1 \\
 x = -1 \\
 \text{Hp} = \{-1, 1\}
 \end{array}$$

Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 2

Sedangkan, pada indikator menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur yang diujikan melalui soal nomor 3, dengan materi pertidaksamaan nilai mutlak, persentase keberhasilan siswa adalah 69% yang artinya masih terdapat 10 siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut. Salah satu kesalahan yang dilakukan yakni dalam menyatakan himpunan penyelesaian pertidaksamaan nilai mutlak ke dalam prosedur

penyelesaian soal. Seharusnya himpunan penyelesaian pertidaksamaan ditulis dalam bentuk interval himpunan penyelesaian yakni  $HP = \{x | \frac{1}{3} < x < 1, x \in R\}$ .



3).  $\left| \frac{1-2x}{x} \right| < 1$   
 (a) (b)  
 $1-2x < x$   
 $(a+b) < (a-b)$   
 $(1-2x+x) < (1-2x-x)$   
 $(1-x) < (1-3x) < 0$   
 $a < 0$   
 $1-x < 0$   
 $x < 1$   
 $b < 0$   
 $1-3x < 0$   
 $-3x < -1$   
 $x > \frac{1}{3}$   
 $HP \in \left( \frac{1}{3}, 1 \right)$

Gambar 3. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 3

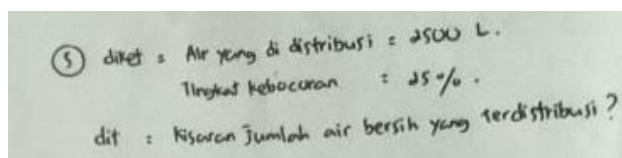
### 3) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan analisis kemampuan pemecahan matematis siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak, didapatkan hasil bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa hanya 28%, dengan rincian masing-masing langkah disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tiap Indikator

Indikator	Soal	Materi	Persentase Keberhasilan
1. Memahami masalah			47%
2. Merencanakan penyelesaian masalah dengan model matematis	Nomor 4 & 5	Persamaan dan Pertidaksamaan	28%
3. Melakukan penyelesaian masalah		Nilai Mutlak	28%
4. Membuat kesimpulan			14%
Rata-Rata			28%

Pada indikator memahami masalah, rata-rata persentase keberhasilan siswa untuk soal nomor 4 dan 5 adalah 47%. Masih terdapat 15 siswa yang salah dalam menyajikan masalah dari soal cerita ke dalam bentuk diketahui. Misalnya, seharusnya terlebih dahulu siswa mengubah persentase tingkat kebocoran air ke dalam bentuk liter yakni  $25\% \times 2500 \text{ L} = 625 \text{ L}$ .



5) diket = Air yang di distribusi = 2500 L.  
 Tingkat kebocoran = 25%  
 dit = kisaran jumlah air bersih yang terdistribusi?

Gambar 4. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 5

Selanjutnya, pada indikator merencanakan penyelesaian masalah dengan model matematis rata-rata persentase keberhasilan siswa untuk soal nomor 4 dan 5 adalah 28%. Sebanyak 21 siswa masih salah dalam menyatakan masalah ke dalam bentuk model matematis persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Pada soal nomor 4, model matematis persamaan nilai mutlak untuk permasalahan tersebut adalah  $|x - 12| = 250$ . Sedangkan permasalahan yang terdapat pada nomor 5, model matematis pertidaksamaan nilai mutlaknya adalah  $|x - 2.500| \leq 625$  dan menggunakan sifat  $-a \leq x \leq a$ .

Handwritten student solution for question 4:

$$\begin{array}{l} \text{Nilai min} = A - B \\ = 250 \text{ cm} - 12 \text{ cm} \\ = 140 \text{ cm} \\ \text{Nilai max} = A + B \\ = 250 \text{ cm} + 12 \text{ cm} \\ = 262 \text{ cm} \end{array}$$

Gambar 5. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 4

Handwritten student solution for question 5:

$$\begin{array}{l} 2500 \times \frac{25}{100} \\ = 625 \text{ (25\%)} \\ = 625 \times 3 \rightarrow 1875 \text{ (75\%)} \end{array}$$

Gambar 6. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 5

Kemudian, pada indikator melakukan penyelesaian masalah, rata-rata persentase keberhasilan siswa untuk soal nomor 4 dan 5 adalah 28%. Masih terdapat 21 siswa salah dalam melaksanakan prosedur penyelesaian masalah menggunakan konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Hal tersebut sejalan dengan kesalahan siswa pada indikator sebelumnya. Karena siswa tidak dapat menyatakan masalah dalam bentuk model matematis persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak, maka siswa pun melakukan kesalahan dalam melaksanakan prosedur penyelesaian yang berkaitan dengan model matematis nilai mutlak tersebut.

Handwritten student solution for question 4:

$$\begin{array}{l} \textcircled{4} \quad d - t = d + t \\ \text{ket: } d - t \rightarrow \text{ketinggian minimum.} \\ \quad \quad d + t \rightarrow \text{ketinggian maksimum.} \\ \text{diket: } d = 2,5 \text{ m} \rightarrow 250 \text{ cm.} \\ \quad \quad t = 12 \text{ cm.} \\ \text{Jawab: } d - t = d + t \\ \quad \quad 250 - 12 = 250 + 12 \\ \quad \quad 238 = 262 \end{array}$$

Gambar 7. Contoh Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 4



5) diket = Air yang di distribusi = 2500 L.  
 Tingkat kebocoran = 25%  
 dit = kisaran jumlah air bersih yang terdistribusi?  
 Jawab = 100% = 2500 L.  
 25% = ?  
 75% = ?  
 •  $\frac{25}{100} \times 2500$  L  
 = 625 L.  
 •  $\frac{75}{100} \times 2500$  L  
 = 1.875 L.  
 jadi, kisaran jumlah air bersih yang terdistribusi adalah 1.875 liter.

Gambar 8. Kesalahan Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 5

Kemudian, pada indikator membuat kesimpulan, rata-rata persentase keberhasilan siswa untuk soal nomor 4 dan 5 adalah 14%. Masih terdapat 25 siswa yang salah dalam memeriksa membuat kesimpulan. Namun, dari 8 siswa yang menjawab benar pada dua indikator sebelumnya, 4 diantaranya berhasil membuat kesimpulan dengan benar.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat perbedaan persentase kemampuan siswa siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Kemampuan pemahaman matematis siswa cenderung tinggi yakni sebesar 90%. Namun, kemampuan pemecahan masalah matematisnya masih tergolong rendah yakni hanya sebesar 28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan pemahaman matematis siswa lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimilikinya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan pemahaman matematis siswa jauh lebih baik dibanding kemampuan pemecahan masalah matematis. Rata-rata persentase kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X untuk materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak adalah 90%, sedangkan rata-rata persentase kemampuan pemecahan masalah siswa hanya 28%. Artinya, dari 29 siswa di kelas tersebut, 26 orang diantaranya memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik hanya sebanyak 8 orang saja.
- 2) Siswa kesulitan memahami soal permasalahan kontekstual dan kesulitan menerapkan konsep persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak ke dalam prosedur penyelesaian masalah. Pada uji kemampuan pemecahan masalah matematis, jika siswa melakukan kesalahan pada langkah-langkah awal pemecahan masalah, seperti salah dalam memahami

masalah dan menyatakannya ke dalam bentuk model matematis, maka hingga penerapan prosedur penyelesaian masalah serta penarikan kesimpulan pun cenderung akan mengalami kesalahan.

Adapun saran yang dapat diberikan, yakni membiasakan siswa terlibat dalam proses belajar yang mengasah keterampilan pemecahan masalah matematis. Seperti menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* atau *Problem-based Learning* untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* atau *Contextual Teaching and Learning* guna membiasakan siswa menghubungkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian memfasilitasi siswa dengan soal-soal kontekstual berbasis masalah dalam setiap evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Amelia, F. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Cipta, R. (2014). Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta Andartari, Susanti, Santi., & Andriani, Vidia. 2013. Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aku. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendriana, H., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat: Problem Solving Skills. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 49–57.
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode pemecahan masalah menurut polya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis di sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). Penilaian pembelajaran matematika. *Bandung: Refika Aditama*.
- Husna, A. (2017). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti Kabupaten Solok dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Squares Review. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Mz, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15–31.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Sumarmo, U., Hendriana, H., & Rohaeti, E. E. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175.